



## **PENGARUH *TAX PLANNING*, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *BOD DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Muhammad Nashar<sup>1)</sup>; Nilda Tartilla<sup>2)</sup>; Wulan Wahyuni Rossa Putri<sup>3)</sup>  
muhammad\_nashar@mercubuana.ac.id<sup>1)</sup>; nildatartilla@gmail.com<sup>2)</sup>; wulwahyuni@gmail.com<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana, Indonesia<sup>1)</sup>  
Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia<sup>2)</sup>  
Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia<sup>3)</sup>

### **INFO ARTIKEL**

*Proses Artikel*  
Dikirim : 27/4/22  
Diterima: 5/5/22  
Dipublikasikan: 30/9/22

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan board diversity sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perencanaan pajak dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan keragaman dewan tidak dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### **Kata kunci:**

perencanaan pajak; profitabilitas; likuiditas; keragaman dewan; nilai perusahaan

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of tax planning, profitability, and liquidity on firm value with board diversity as a moderating variable. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2014-2019. The sampling method used purposive sampling with a total final sample of 60 companies. The analytical technique used is Moderating Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that the independent variable, namely profitability, has an influence on firm value. Meanwhile, tax planning and liquidity have no effect on firm value. And board diversity cannot moderate the effect of tax planning, profitability, and liquidity on firm value.*

**Keywords:***Tax planning; profitability; liquidity; board diversity; firm value***PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan atau penurunan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan pergerakan harga saham yang beredar. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan membuat nilai perusahaan meningkat. Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Nilai pasar dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Sedangkan, harga buku saham (*Book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan yang dicatat pada saham dijual oleh perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga terhadap nilai bukunya, sehingga dapat membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan membayar selembarnya dengan harga yang tinggi juga. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham dapat dilihat dari *price to book value* (PBV) perusahaan.

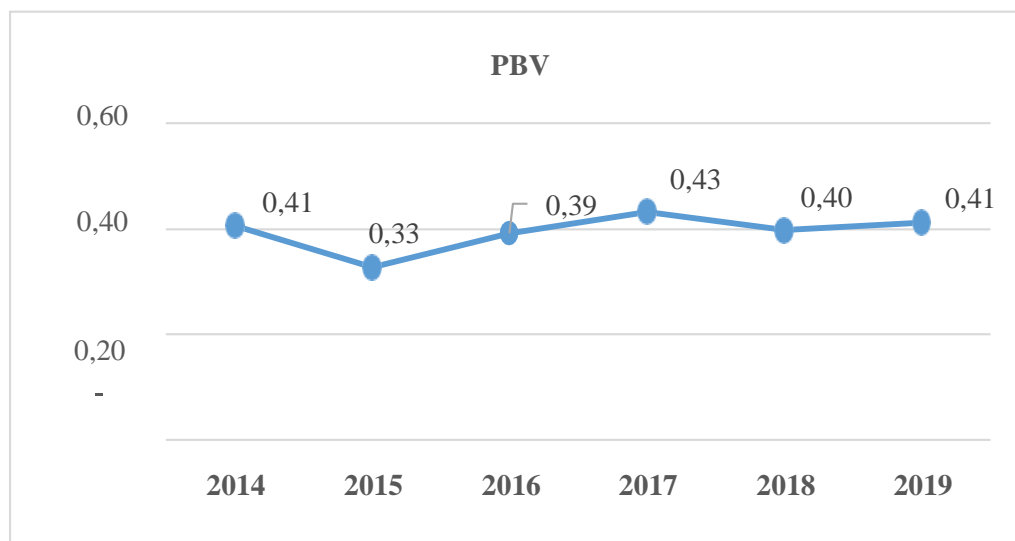
Naik turunnya nilai perusahaan menjadi fenomena yang menarik untuk di bahas, karena dihubungkan dengan naik turunnya harga saham di pasar modal. Fenomena nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dapat dilihat dari data tabel di bawah ini :

**Tabel 1 – Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PBV	0,41	0,33	0,39	0,43	0,40	0,41

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel di atas, maka digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 1.1 PBV Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat diketahui perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari periode 2014 sampai dengan 2019. Nilai perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 dan cenderung stabil di tahun setelahnya. Meningkatnya persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan modern masa kini menuntut ruang lingkup dan para seorang manager keuangan yang semakin luas. Selama krisis finansial global, perusahaan manufaktur tidak sepenuhnya mengalami kemunduran karena perkonomian Indonesia bisa terhindar dari dampak buruk krisis finansial salah satunya karena pengeluaran konsumsi masyarakat yang tetap tinggi. Hal inilah yang membantu menyelamatkan sektor industri manufaktur. (sumber: **Indonesia Commercial Newsletter – datacon.co.id**).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pada triwulan II 2015 melambat 4,67%, dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,72%, terjadi akibat melemahnya pertumbuhan investasi, konsumsi pemerintah, dan konsumsi rumah tangga. (sumber: <http://vibizmedia.com/> – diunduh pada 22 Oktober 2015 dan diakses pada 11 Oktober 2016).

Dalam teori agensi menyatakan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen yang ditunjuk untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Dewanata & Achmad, 2017). Padasisi yang lain, agen yang ditunjuk mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik. Demi menciptakan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan mengoptimalkan tingkat produktivitas. Salah satunya adalah mengelola pengeluaran perpajakan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Perencanaan pajak merupakan salah satu langkah awal melakukan manajemen pajak.

Selain perencanaan pajak yang efektif, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan (Novariant & Dwimulyani, 2019).

Selain profitabilitas, perusahaan juga tidak dapat berjalan tanpa adanya sebuah pinjam modal atau dana dari pihak lain. Tetapi semakin banyaknya pinjaman yang dilakukan perusahaan justru akan membuat perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Hal ini karena perusahaan melakukan likuiditas. Likuiditas yaitu sebuah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perusahaan melakukan likuiditas maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Kejadian ini karena menyebabkan dana-dana yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan perusahaan menganggur dan tidak dapat dimanfaatkan untuk mencari keuntungan (Erawati & Sulistiyanto, 2019).

## KAJIAN PUSTAKA

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009: 50). *Tax Planning* adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan material *non tax factor* untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya. Winanto dan widayat, (2013)

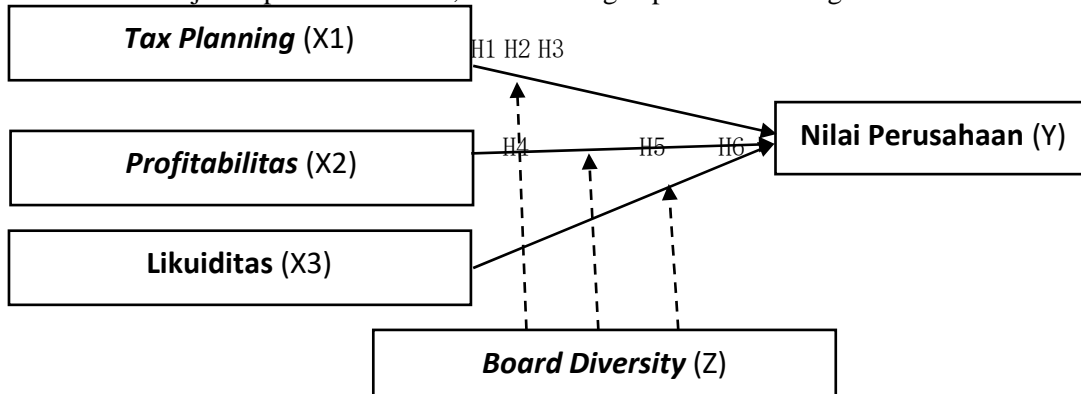
Menurut (Kasmir, 2015, Hal, 196), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan.

Likuiditas adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya (Pribadi, 2018). Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi juga

dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya.

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa dewan direksi adalah badan perusahaan yang melaksanakan tugasnya dengan bertindak atas namakepentingan dan tujuan perusahaan dan mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan sebagai mandat pemegang saham yang ditunjuk dalam RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi dianggap sebagai alat yang penting dalam membuat, mengelola, dan mengembangkan intellectual capital melalui penataan dan pembentukan strategi serta kebijakan yang relevan (Al-Musalli dan Ismail, 2012; Ilhamdi dan Neng, 2017).

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah:

H1 : Pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan

H2 : Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H3 : Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

H4 : *Board Diversity* memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan

H5 : *Board Diversity* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H6 : *Board Diversity* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari:

1) *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Perencanaan pajak adalah menekankan sekecil mungkin beban pajak yang ditanggungnyadengan memanfaatkan pengecualian-pengecualian yang diatur dalam undang-undang. Perencanaan pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan atau profit yang dihasilkan dari memaksimalkan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3) Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Rasio aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Pada penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Penelitian ini menggunakan variabel moderating yaitu *Board diversity* dengan proksi keberadaan wanita dalam Dewan Direksi dengan rumus:

$$\text{Board Diversity (Gender)} = \frac{\text{Jumlah wanita dalam Dewan Direksi}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statisticdeskriptif dengan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji parsial T-test serta ujimoderate regression analysis (MRA). Penelitian ini menggunakan SPSS 22 sebagai alat uji.

Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi dengan persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y= Nilai Perusahaan
- $\alpha$  = Titik potong atau konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X1 = Tax Planning
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Likuiditas
- Z = Board Diversity
- $\epsilon$  = Tingkat error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Uji-Asumsi Klasik:**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

- Ho : Data residual berdistribusi normal
- Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam uji Kolmogrov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93137851
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,104
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187 <sup>c</sup>

Sumber : data sekunder (diolah SPSS, 2021)

Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh besarnya nilai K-S adalah 0,108 dan signifikan pada 0,187. Nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3 - Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-1,252	,909		-1,377	,175		
<i>Tax Planning</i>	1,106	1,408	,080	,786	,436	,781	1,280
Profitabilitas	,100	,095	,124	1,050	,299	,576	1,737
Likuiditas	,796	,108	,757	7,394	,000	,769	1,300
<i>Board Diversity</i>	-,273	,474	-,059	-,576	,567	,781	1,281

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel *tax planning*, profitabilitas, likuiditas dan variabel interaksi moderating yaitu *board diversity* memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

**Tabel 4 - Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,252	,909		-1,377	,175
Tax Planning	1,106	1,408	,080	,786	,436
Profitabilitas	,100	,095	,124	1,050	,299
Likuiditas	,796	,108	,757	7,394	,000
Board Diversity	-,273	,474	-,059	-,576	,567

Sumber : data sekunder (diolah, 2017)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas
  - 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa terjadi Heteroskedastisitas
- Melihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer diatas, Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0.00 artinya terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu untuk variabel *tax planning*, profitabilitas, dan variabel interaksi moderating yaitu *board diversity* masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,436, 0,299, dan 0,567 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika angka *Durbin-Watson* (D-W) diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Panduan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 5 - Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,589	,97020	1,675

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Hasil analisis Tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,675. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2. Didapat nilai dl 1,548 dan du 1,616 untuk n = 60 dan k = 2. Oleh karenaDW hitung > du dan < 4 – du. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Daripengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam pengolahan data.

**Tabel 6 – Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,835	,940		-,888	,379
	Tax planning	,454	,477	,105	,984	,330
	Profitabilitas	,321	,143	,398	2,246	,030
	Likuiditas	,037	,425	,036	,088	,930

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan tabel di atas , maka dapat disajikan ke dalam persamaan regresi sebagaiberikut:  
 $Y = -0,835 + 0,454 TP + 0,321 P + 0,037 L + \epsilon t$  ..... (1)

Koefisien regresi menunjukkan arah perubahan variabel dependen nilai perusahaan terhadap variabel independen, persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dinilai konstanta sebesar -0,835, dapat diartikan bahwa *tax planning*, profitabilitas, dan liabilitas nilainya adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi adalah -0,835.

b. Koefisien regresi variabel dari *tax planning* (X1) sebesar 0,454, yang berarti jika variabel independen lainnya (profitabilitas dan likuiditas) nilainya tetap dan variabel *tax planning* mengalami kenaikan 1 angka, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,454 dan untuk sisanya 0,546 akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Koefisien regresi variabel dari profitabilitas (X2) sebesar 0,321, yang berarti jika variabel independen lainnya (*tax planning* dan likuiditas) nilainya tetap dan variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1 angka, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,321 dan untuk sisanya 0,679 akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Koefisien regresi variabel dari likuiditas (X3) sebesar 0,037, yang berarti jika variabel independen lainnya (*tax planning* dan profitabilitas) nilainya tetap dan variabel likuiditas mengalami penurunan 1 angka, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,037 dan untuk sisanya 0,963 akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antarvariabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan untuk melihat uji koefisien determinasi adalah nilai R square (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Dalam hal ini R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *tax planning*, profitabilitas, likuiditas, dan *board diversity* terhadap nilai perusahaan.



**Tabel 7 - Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>D</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 <sup>a</sup>	,621		,589,97020	1,675

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,788 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara *tax planning*, profitabilitas, likuiditas, dan *board diversity* adalah besar dengan didasarkan pada nilai R yang berada di atas 0,5. Besarnya R<sup>2</sup> berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi sebesar 62% oleh variabel independen. Sedangkan sisanya (100% - 62% = 38%) dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Analisis regresi dipakai untuk mencari besarnya hubungan dan juga menentukan besarnya pengaruh variabel independen, yaitu *tax planning*, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 22*. Cara untuk pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak (signifikan)
- 2) Jika sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima (tidak signifikan)

**Tabel 8 - Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	B				Std. Error
1	(Constant)	-,835	,940		-,888	,379
	Tax planning	,454	,477	,105	,984	,330
	Profitabilitas	,321	,143	,398	2,246	,030
	Likuiditas	,037	,425	,036	,088	,930

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. H<sub>1</sub> : Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *tax planning* memiliki nilai t(tabel) 2,003 > t(hitung) 0,984 dan tingkat signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 (0,330 > 0,05) menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H<sub>1</sub> ditolak.

#### b. H<sub>2</sub> : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas memiliki nilai t(tabel) 2,003 < t(hitung) 2,248 dan tingkat signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 (0,030 < 0,05) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H<sub>2</sub> diterima.

#### c. H<sub>3</sub> : Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel likuiditas memiliki nilai t(tabel) 2,003 > t(hitung) 0,088 dan

tingkat signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,930 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H3 ditolak.

**Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)** atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

**Tabel 9 Moderating Regression Analysis Model Summary<sup>D</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,788 <sup>a</sup>	,621		,589,97020	1,675

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,809 <sup>a</sup>	,654		,608,94757	1,590

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

Berdasarkan hasil output tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> pada regresi pertama sebesar 0,621. Sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R<sup>2</sup> naik menjadi 0,654. Dengan melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Board Diversity* akan dapat memperkuat pengaruh *tax planning*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dari 62,1% menjadi 65,4% dan sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 10 - Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,835	,940		,888	,379
TaxPlanning*BDiversity	,630	1,744	,072	,361	,720
Profitabilitas*BDiversity	,552	,285	,565	-1,940	,059
Likuiditas*BDiversity	1,122	,587	,988	1,913	,062

Sumber : data sekunder (diolah, 2021)

a. H4 : *Board diversity* memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil output pada tabel 4.10 analisis regresi moderasi ini diperoleh informasi bahwa signifikansi variabel interaksi antara *tax planning* dan *board diversity* menunjukkan hasil 0,720 atau dapat dikatakan bahwa  $0,720 > 0,05$  berarti variabel interaksi *tax planning* dengan *board diversity* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi (*board diversity*) dan interaksi antara variabel *tax planning* dan *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 0,720 lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05) berarti variabel moderasi *board diversity* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 ditolak.

b. H5 : *Board diversity* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Signifikansi variabel interaksi antara profitabilitas dan *board diversity* menunjukkan hasil 0,059 atau dapat dikatakan bahwa  $0,059 > 0,05$  berarti variabel interaksi

profitabilitas dengan *board diversity* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi (*board diversity*) dan interaksi antara variabel profitabilitas dan *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 0,059 lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05) berarti variabel moderasi *board diversity* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga H5 ditolak.

c. H6 : *Board diversity* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Signifikansi variabel interaksi antara likuiditas dan *board diversity* menunjukkan hasil 0,062 atau dapat dikatakan bahwa  $0,062 > 0,05$  berarti variabel interaksi likuiditas dengan *board diversity* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi (*board diversity*) dan interaksi antara variabel likuiditas dan *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 0,062 lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05) berarti variabel moderasi *board diversity* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga H6 ditolak.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disajikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,835 + 0,454 + 0,321 + 0,037 + 0,630 + 0,552 + 1,122 + \epsilon \text{ ..... (2)}$$

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *tax planning* memiliki nilai t (tabel) 2,003 > t (hitung) 0,984 dan tingkat signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,330 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H1 ditolak.

Adanya hubungan antara *tax planning* terhadap nilai perusahaan dikarenakan jumlah kas yang dibayarkan perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya lebih rendah dari pajak penghasilan badan yang berlaku sehingga laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut (Brian & Martani, 2014), menyebutkan semakin besar nilai ETR maka tingkat perencanaan pajak nya semakin kecil begitu juga sebaliknya bahwa semakin kecil nilai ETR akan menunjukkan semakin besar pula perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya apabila beban pajak yang diperoleh perusahaan rendah tetapi nilai ETR tinggi menunjukkan perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yang rendah begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Apriwenni (2017), Yuliem (2018), Ayem dan Tia (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan dalam periode maupun sampel penelitian yang dilakukan oleh setiap penulis. Namun, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), Lestari dan Wardhani (2015), Marsaid dan Pesudo (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel profitabilitas memiliki nilai t (tabel) 2,003 < t (hitung) 2,248 dan tingkat signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,030 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H2 diterima.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan meningkat setiap periodenya akan lebih menarik bagi investor. Sebab, investor menilai perusahaan dengan laba tinggi juga bisa membagikan imbal hasil yang tinggi kepada pemegang saham berupa dividen. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas dengan tren positif setiap tahunnya juga dapat menggambarkan baiknya prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham menangkap informasi ini sebagai sinyal

positif yang meningkatkan minatnya dalam membeli saham perusahaan, sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. (Ngatemin, et al. 2018)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Kusumawati dan Rosady (2018), Musabbihan dan Purnawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ustiani (2015), Ratih dan Damayanthi (2016), Kusumayanti dan Astika (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal tersebut kemungkinandisebabkan adanya perbedaan dalam periode maupun sampel penelitian yang dilakukan oleh setiap penulis.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel likuiditas memiliki nilai  $t(\text{tabel}) 2,003 > t(\text{hitung}) 0,088$  dan tingkat signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0,930 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H3 ditolak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mencerminkan tingginya tingkat keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur (Kahfi, et al., 2018). Likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan dalam kondisi ini akan dinilai baik. Disisi lain apabila dilihat perspektif investor dan calon investor justru dinilai perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit juga rendah. Kondisi ini menurunkan minat investor untuk berinvestasi, yang kemudian menurunkan nilai perusahaan.

### **Board Diversity Dapat Memoderasi Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Signifikansi variabel interaksi antara *tax planning* dan *board diversity* menunjukkan hasil 0,720 atau dapat dikatakan bahwa  $0,720 > 0,05$  berarti variabel interaksi *tax planning* dengan *board diversity* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi (*board diversity*) dan interaksi antara variabel *tax planning* dan *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 0,720 lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05) berarti variabel moderasi *board diversity* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 ditolak.

Signifikansi variabel interaksi antara profitabilitas dan *board diversity* menunjukkan hasil 0,059 atau dapat dikatakan bahwa  $0,059 > 0,05$  berarti variabel interaksi profitabilitas dengan *board diversity* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi (*board diversity*) dan interaksi antara variabel profitabilitas dan *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 0,059 lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05) berarti variabel moderasi *board diversity* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga H5 ditolak.

Signifikansi variabel interaksi antara likuiditas dan *board diversity* menunjukkan hasil 0,062 atau dapat dikatakan bahwa  $0,062 > 0,05$  berarti variabel interaksi likuiditas dengan *board diversity* tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi (*board diversity*) dan interaksi antara variabel likuiditas dan *board diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dengan tingkat signifikansi 0,062 lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 5% (0,05) berarti variabel moderasi *board diversity* tidak dapat memoderasi atau tidak dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, sehingga H6 ditolak.

Struktur direksi perempuan (GENDER) tidak memoderasi pengaruh *Tax Planning*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan masih rendahnya tingkat partisipasi perempuan dalam jajaran direksi (Zald, 1969). Selain itu secara tradisional perempuan terkadang banyak menghadapi berbagai tantangan sebelum mendapatkan kursi di dewan dan selain itu juga masih dianggap sulit dalam menjalankan tugas strategis pada posisi dewan direksi.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tax planning, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh board diversity. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposivesampling. Data sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Berdasarkan pembahasan dari pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) *Board Diversity* tidak dapat memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan, (5) *Board Diversity* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan (6) *Board Diversity* tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variable lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, meneliti perusahaan dalam sektor lain selain manufaktur, serta ditambahkan periode penelitian di atas tahun 2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Kreatif:Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 4(2).
- Daily, C.M., Certo, S.T., & Dalton, D.R. (1999). A decade of corporate women: Some progress in the boardroom, none in the executive suite. *Strategic Management Journal*, 93-99.
- Darmadi, S. (2012). Board Diversity and Firm Performance : The Indonesian Evidence. Munich Personal RePEc Archive, (38721)
- Dewanata, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2014). Volume 6, 1–7.
- Dewi, G. K., & Dewi, A. A. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 812-836.
- Erawati, T., & Sulistiyanto, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 1(1), 15–26.
- Ghozali, Iman, (2011), “Aplikasi Analisis Multivariante dengan program IBM SPSS 19 (edisi kelima)”, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gordon, M., & Litner, J. (1956). Teori Bird In The Hand. Retrieved From [Http://Sovalusian.Blogspot.Com/2014/10/Teori-Bird-In-The-Hand.Html?M=1](http://Sovalusian.Blogspot.Com/2014/10/Teori-Bird-In-The-Hand.Html?M=1)
- Hanefah, A. H. I. M. M. (2016). Board Diversity and Corporate Social Responsibility in Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2)
- Hanlon, M., dan Slemrod, J.B. (2009) What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economic*, 93(1-2), 126 – 141.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan: Berbasis Blances Scorecard, Edisi pertama, Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Review*.
- Jogiyanto. (2000). ”Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. Yogyakarta: BPFE UGM. Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairani, N., & Harahap, D. Y. (2017). Firms Value: Form The Board Diversity And

- Board Compensation Perspective. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 5(3), 1551-1564.
- Kristina, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Board Diversity Dan Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2313-2338.
- Kusumastuti, S., Supatmi., & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88-98.
- Lestari, N., & Sinarti. (2016). Pengaruh Earnings Management Dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *National Conference of Applied Engineering, Business and Information Technology, Politeknik Negeri Padang* (pp. 245-257).
- Lestasi, N., & Wardhani, R. (2015). The Effect Of The Tax Planning To Firm Value With Moderating Board Diversity. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5, 315-323.
- Swartz, N. P., & Firer, S. (2005). Board structure and intellectual capital performance in South Africa. *Meditari Accountancy Research*, 13(2), 145-166.
- Winanto, dan Widayat, (2013), "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI*.